

Penyuluhan Metode Pembayaran Non Tunai Via Uang Elektronik Pada Pengusaha Kantin Di Universitas Musamus Merauke

Maria Natalia Wainip Epin¹, Yumiad Fernando Richard²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus^{1,2}

Keywords :

Kata Kunci; Pembayaran non tunai

Kata Kunci; Qris

Kata Kunci. Kantin Musamus

Correspondensi Author

Maria Natalia Wainip Epin

Akuntansi, Universitas Musamus

Email: wainip@unmus.ac.id

History Artikel

Received: 2022-10-09

Reviewed: 2022-10-10

Revised: 2022-10-14

Accepted: 2022-11-15

Published: 2022-25-25

Abstract: *The level of knowledge and development of information technology is currently very rapid, especially for business actors, this technological development also involves UMKM actors, especially canteen entrepreneurs in the campus environment who are expected to be more creative, innovative and keep up with the times. The method used in this activity is counseling and also providing information and the practice of using electronic payment applications (online). The result of the community service that has been carried out is that there have been many positive responses given by canteen business actors in the campus environment, in addition to responses from various parties that the use of this non-cash payment application is very helpful, especially when there is no change. Based on the research results obtained, it can be interpreted that counseling and also providing material and soft skills in the development of the business world and transactions in the business world must always keep up with the times, so that business people can be more effective and efficient in running their business.*

Abstrak: Tingkat pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi saat ini sangat pesat, terutama bagi para pelaku usaha, perkembangan teknologi ini juga mengharuskan para pelaku UMKM khususnya para pengusaha kantin di lingkungan kampus di harapkan bisa lebih kreatif, inovatif dan mengikuti perkembangan zaman. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan juga pemberian informasi serta praktek penggunaan aplikasi pembayaran elektronik (online). Hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ini yakni banyak respon yang positif yang diberikan oleh para pelaku usaha kantin di lingkungan kampus, selain itu tanggapan dari berbagai pihak bahwa penggunaan aplikasi pembayaran non tunai ini sangat membantu khususnya ketika tidak ada uang kembalian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan juga pemberian materi maupun *soft skill* dalam perkembangan dunia usaha dan transaksi didalam dunia usaha harus selalu mengikuti perkembangan zaman, agar para pelaku usaha bisa lebih efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi di era ekonomi digital atau dapat disebut juga dengan era revolusi industri 4.0, memang tidak dapat dihindari. Khususnya dalam perkembangan sistem pembayaran digital yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Tetapi secara umum, kelebihan dari sistem pembayaran digital ini lebih besar dari pada kekurangannya. Hadirnya sistem pembayaran digital ini bukan berarti menghilangkan eksistensi uang tunai. Tetapi dengan adanya sistem pembayaran digital ini juga dapat meminimalisir terjadinya inflasi di negeri ini akibat banyaknya uang yang beredar di masyarakat, Tarantang *et al.*, (2019). Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga menciptakan kemajuan di bidang perekonomian khususnya sistem pembayaran. Semakin meluasnya penggunaan internet menuntut keseluruhan sistem agar dapat bekerja secara efektif dan praktis yang akhirnya memunculkan inovasi dalam bidang instrumen pembayaran yang diciptakan untuk menggantikan alat pembayaran berupa uang tunai, Akbar (2019). Selain itu menurut Sihalohe *et al.*, (2020) Perkembangan teknologi dan informasi menghasilkan inovasi dalam layanan keuangan yang disebut dengan *Financial Technology (Fintech)*. Percepatan inklusi keuangan serta pertumbuhan ekonomi digital suatu negara akan semakin mudah dengan adanya *fintech* ini.

Sektor pembayaran merupakan salah satu bentuk pertumbuhan *fintech* tertinggi di Indonesia, Wijaya (2018). Hal ini juga didukung oleh Bank Indonesia dengan mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Gerakan ini gencar dilakukan untuk menjawab tantangan era digital dengan tujuan untuk mnedukasi masyarakat bahwa metode transaksi digital memiliki banyak manfaat yakni efisien, cepat, nyaman, mudah, dan aman, Muzdalifa *et al.*, (2018). Model serta interaksi pembayaran yang bervariasi sudah banyak ditawarkan dalam sistem pembayaran berbasis digital, Fandiyanto (2019). Penggunaan teknologi modern sebagai instrument pembayaran non tunai, baik secara domestik maupun secara internasional, telah berkembang pesat disertai dengan berbagai inovasi yang mengarah pada penggunaan yang semakin efisien, praktis, aman, cepat dan nyaman.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat ini sistem perkembangan teknologi informasi sudah sangat berkembang di berbagai sesi kehidupan, baik dalam transaksi keuangan modern, transaksi jual beli maupun transaksi keuangan lainnya. Sistem informasi ini sebenarnya sangat baik untuk mendukung adanya perkembangan penerapan teknologi informasi di dunia usaha khususnya dunia usaha kalangan rendah, sedang dan menengah. Pernyataan di ini juga di dukung dengan adanya penelitian Iradianty dan Aditya (2020) yang menyatakan bahwa Aplikasi digital payment memungkinkan pengguna untuk membayar, memeriksa saldo, dan mentransfer uang secara instan. Penyedia aplikasi digital payment di Indonesia bukan hanya dari sector perbankan, tetapi berasal dari berbagai sector seperti perusahaan telekomunikasi, perusahaan transportasi, dan perusahaan pemula digital.

Berbagai macam perkembangan teknologi ini juga tidak hanya diterapkan di kota-kota besar di dunia, melainkan dengan berkembangannya sistem teknologi informasi ini juga mengharuskan masyarakat yang tinggal jauh dari ibu kota harus sesegera mungkin untuk bisa melakukan pengembangan diri dalam berbagai hal yang berhubungan dengan perkembangan teknologi informasi saat ini. Perkembangan ini juga sangat besar di rasakan di Indonesia baik di ibu kota maupun di kabupaten/kota daerah yang berada jauh dari pusat ibu kota. Perkembangan dunia teknologi ini juga sangat di rasakan dan di Kabupaten Merauke yang merupakan daerah paling timur Indonesia. Permasalahan mendasar dari adanya perkembangan dunia teknologi informasi saat ini di Kabupaten Merauke adalah salah satunya terkait sumber daya manusia yang masih kurang melek teknologi dan faktor usia para pedagang di Kabupaten Merauke yang sudah terpaut usia lanjut, sehingga agak sulit dalam beradaptasi sesuai dengan perkembangan teknologi informasi saat ini.

Permasalahan dari banyaknya pengusaha UMKM di Kabupaten Merauke khususnya di Kantin Universitas Musamus yang sering di alami sampai dengan saat ini yakni kebanyakan karena kemajuan teknologi tidak diimbangi dengan sosialisasi penggunaannya oleh pihak berwenang. Tingkat kemajuan teknologi yang pesat saat ini masih kurang begitu menjadi pemicu kuat di kalangan para pengusaha UMKM di Kabupaten Merauke untuk segera melakukan berbagai perubahan dalam hal bertransaksi atau melakukan transaksi jual beli menggunakan berbagai metode elektronik. Hal – hal ini di picu dari berbagai macam faktor khususnya hal ini di picuh dari kurangnya pemahaman dan sosialisasi yang dilakukan oleh para pihak berwenang, sehingga para pegusaha UMKM di Kabupaten Merauke khususnya para pengusaha UMKM di kantin Universitas Musamus memiliki berbagai macam kendala, mulai dari kurang pahamnya mereka terhadap penggunaan media elektronik yang baru, baik aplikasi, web, dan yang lainnya, maupun juga mereka memiliki berbagai keterbatasan dalam hal cepat menguasai suatu hal.

Kurangnya pengetahuan dan sosialisasi tentang betapa pentingnya perkembangan dunia teknologi saat ini juga, hal berikut yang menjadi masalah atau faktor penghambat yakni ketakutan untuk mencoba sesuatu yang baru. Dimana para pengusaha UMKM di kabupaten Merauke, sebenarnya bisa segera menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman saat ini namun terbentur oleh berbagai macam kekurangan kemampuan informasi dan teknologi saat ini serta kurangnya sosialisasi dan ketakutan akan mencoba sesuatu, misalnya kurangnya kepercayaan diri dalam melakukan perubahan dari kegiatan jual beli yang mereka lakukan. Perihal usia mayoritas para pengusaha UMKM di lingkungan Kantin Universitas Musamus Merauke yang tidak dapat dikatakan muda lagi juga turut menyebabkan terhambatnya penerapan metode pembayaran non tunai.

Pernyataan diatas didukung dengan hasil penelitian Sekarsari *et al.*, (2021) Pelaku bisnis harus merespon cepat dengan adanya perubahan konsep pembayaran tidak hanya dengan uang tunai menjadi digital untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Dalam permasalahan merchant yang masih kurang edukasi maka solusinya ialah harus terus mengikuti inovasi dan perkembangan pembayaran karena itu juga akan memudahkan *merchant* dan konsumen.

Metode

Dalam melaksanakan program PKM ini yang mana berupaya memenuhi target dan luaran yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan, yakni langkah awal yang harus dilakukan sebagai bahan masukan dalam proses penyusunan proposal kegiatan ini dan mengumpulkan data- data teknis kebutuhan penyusunan media pembelajaran.
2. Studi Pustaka, yakni langkah yang bertujuan untuk mengumpulkan referensi hasil kajian akademik berupa jurnal dan artikel ilmiah tentang prosedur pendaftaran hak cipta.
3. Kegiatan Sosialisasi: Program Seminar, Workshop dan Bimbingan pengenalan dan proses pendaftaran hak cipta dengan kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan termasuk di dalamnya pengembangan materi pelatihan ceramah dari narasumber, studi kasus, diskusi kelompok, dan Curah Pendapat. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan dengan Seminar atau Workshop. Adapun metode yang digunakan agar tercapainya program PKM pengabdian ini pada kelompok sasaran adalah dengan melakukan penyajian secara langsung kepada para siswa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengikuti aktivitas pelaksanaan pengabdian yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Evaluasi, dan refleksi.

- 1) Adapun kegiatan perencanaan sebagai berikut:
 - a. Melakukan koordinasi dengan LPPM Universitas Musamus dan sekaligus sebagai otoritas di penanggung jawab untuk pengelolaan kantin di Universitas Musamus Merauke.
 - b. Penyusunan program pengabdian berdasarkan hasil analisis situasi, analisis kondisi potensi Pedagang di Kantin Universitas Musamus Merauke.
- 2) Pelaksanaan Tindakan berupa Penyuluhan mekanisme penggunaan uang elektronik kepada para Pedagang di Kantin Universitas Musamus Merauke dengan mengundang narasumber sesuai dengan kepakarannya.
- 3) Observasi dan Evaluasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Observasi meliputi observasi terhadap pemahaman siswa dalam menyikapi pelatihan dan pendampingan yang telah mereka ikuti. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- 4) Refleksi dilakukan bersama antara tim dan para pedagang sebagai mitra. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seluruh proses pelaksanaan kegiatan.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat dengan judul Penyuluhan metode pembayaran non tunai via uang elektronik pada pengusaha kantin di Universitas Musamus pertama diawali dengan melaksanakan koordinasi

dan izin Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Internal DIPA Unmus. Persiapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan mengantarkan surat ijin Pengabdian kepada masyarakat ke pimpinan LPPM Musamus yang dalam hal ini bertanggungjawab sebagai pengelola sekaligus penanggungjawab dan pengambil kebijakan kantin musamus yang dilakukan pada tanggal 2 september 2022. Kegiatan ini dilakukan guna untuk meminta ijin pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul penyuluhan metode pembayaran non tunai via uang elektronik pada pengusaha kantin di Universitas Musamus. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat langsung bertemu dengan Ketua LPPM Unmus. Kegiatan selanjutnya direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 16 September 2022.

Untuk mempersiapkan kegiatan selanjutnya maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengadakan pertemuan pada tanggal 2 September 2022 guna melakukan pembahasan hasil pertemuan pengantaran surat ijin dan koordinasi dengan pihak mitra pengabdian dalam hal ini Ketua LPPM Unmus. Kegiatan diskusi dimaksudkan guna menentukan pembuatan materi sosialisasi dan melakukan diskusi untuk melakukan persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melanjutkan dari hasil kesepakatan yang didapatkan dari koordinasi awal, maka tim dengan memperhatikan usulan yang sesuai dengan kebutuhan mitra dalam hal ini para pengusaha di kantin Musamus. Maka Tim melakukan pembekalan dengan mahasiswa dan pembagian tugas dan tanggungjawab guna mempersiapkan materi yang akan disampaikan untuk mempermudah pelaksanaan sosialisasi. Materi yang disampaikan pada saat sosialisasi yaitu Penyuluhan dan sekaligus pemberian materi dan praktek terkait tata cara pembayaran dengan menggunakan metode non tunai dalam hal ini pembayaran yang menggunakan qris yang dilaksanakan pada kantin Unmus, ditekankan pada pemahaman atas transaksi non tunai atau transaksi uang elektronik dengan menggunakan metode pembayaran online. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan, pelaksanaan serta pelatihan akan metode ataupun tata cara pembayaran non tunai via uang elektronik pada para pengusaha di kantin Unmus. Solusi yang ditawarkan adalah kemudahan bertransaksi baik sebagai pelaku usaha maupun konsumen, selain itu bila para konsumen dalam hal ini mahasiswa yang ingin bertransaksi di kantin namun tidak membawa uang tunai bisa menggunakan metode pembayaran virtual. Selain itu pelatihan mekanisme ini juga mampu memberikan perlindungan bagi para pengusaha dalam bertransaksi secara online tanpa mengkhawatirkan perlindungan terhadap kerahasiaan keuangan yang telah di lindungi dan di awasi oleh lembaga otoritas jasa keuangan.



Gambar 1 : Rapat TIM Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Penyuluhan metode pembayaran non tunai via uang elektronik pada pengusaha kantin Unmus, dimana Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan penyampaian secara umum dari ketua tim tentang pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Selanjutnya kegiatan penyuluhan ini juga dibawakan oleh para mahasiswa yang dalam hal ini membantu tim dalam memberikan pemahaman sesuai materi yang diberikan dan memberikan beberapa bantuan terkait tata cara dalam penggunaan metode pembayaran online dalam hal ini lebih di khususkan dengan metode pembayaran menggunakan qris.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan Kegiatan penyuluhan oleh Pemateri tentang **Mengenalkan dan memberitahukan tata cara pembayaran menggunakan metode non tunai dalam hal ini pembayaran online menggunakan qris**. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di ruangan Kantin Unmus hal ini guna mempermudah para pengusaha agar dapat langsung melakukan praktek nantinya. Kegiatan Pengabdian ini

melibatkan 30 pengusaha di kantin unmus. Materi yang disampaikan yaitu penyuluhan dan pelatihan dalam mekanisme pembayaran menggunakan metode online dalam bertransaksi .

Kegiatan ini dilanjutkan dengan mengadakan Pelatihan bagaimana para pengusaha diajarkan dan dijelaskan cara atau langkah – langkah secara perlahan tentang bagaimana menggunakan dan mengaplikasikan berbagai macam metode pembayaran online pada masa ini dalam memudahkan setiap transaksi. Hal ini agar para pengusaha di kanti Unmus juga dapat mengetahui tentang bagaimana peran pentingnya memahami metode pembayaran online yang saat ini sudah sangat banyak digunakan di berbagai platform digital dan di berbagai kalangan usaha UMKM dan usaha lainnya yang berada di luar kampus Unmus. Selain para pengusaha mendapatkan pengetahuan tentang era perkembangan kemajuan metode transaksi online saat ini yang sudah sangat pesat di berbagai platform, para pengusaha juga diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat dan mampu bersaing di dunia usaha baik didalam maupun di luar kampus, dengan selalu mengikuti berbagai perkembangan dunia usaha baik metode atau tata cara pembayaran online maupun dengan berbagai metode atau tata cara memasarkan usaha dan transaksinya di berbagai platform, bukan saja di dalam lingkungan kampus Unmus melainkan juga mampu bersaing dengan para pengusaha di Kabupaten Merauke pada umumnya.



Gambar 2. Foto Bersama Pengelola Kantin

Observasi dan Evaluasi dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2022 secara langsung oleh Tim Pengabdian. Observasi berupa Hasil penggunaan metode pembayaran online para pengusaha katin dalam bertransaksi dengan mahasiswa dilingkungan kantin Unmus. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dan ditemukan para pengusaha sangat terbantu dalam program penyuluhan metode pembayaran online ini. Proses evaluasi ini juga di pandang penting oleh beberapa penelitian sebelumnya yang mana para peneliti mengharapkan pada saat evaluasi ini seharusnya sudah ada gambaran terkait dengan bagaimana proses sosialisasi yang diberikan dan apakah ada kekurangan atau keterbatasan tertentu yang perlu di perbaiki atau di tingkatkan tidak ke depannya. Sesuai dengan penjabaran diatas dan didukung dengan penelitian Sihalohe *et al.*, (2020) mengindikasikan bahwa QRIS mempunyai manfaat bagi para pedagang UMKM. Animo yang tinggi dari masyarakat Indonesia yang mayoritas terdiri dari generasi milineal untuk dapat bertransaksi dalam pembayaran digital secara mudah, cepat, dan aman, Saputri (2020). Konsumen yang menggunakan QRIS biasanya dari golongan anak muda atau mahasiswa. Penerapan QRIS dapat diterima oleh masyarakat sebagai teknologi untuk metode pembayaran nontunai, bahwa *Behavior Intention* berpengaruh positif terhadap *Use Behavior*, (Mayanti, 2020). Tingkat kepuasan konsumen semakin bertambah dengan tidak perlu membawa banyak uang tunai, Genady (2018).

Simpulan Dan Saran

Pengabdian Kepada Masyarakat pada para pengusaha di kantin Unmus menunjukkan tingkat pemahaman dan kesadaran para pengusaha atas betapa pentingnya menguasai pengetahuan terkait perkembangan dunia elektronik di saat ini, lebih khususnya dengan berbagai macam metode dan tata cara transaksi online berbagai macam kemudahan dapat di peroleh dengan lebih mudah dan efisien. Dengan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman dari para pengusaha khususnya yang berada di kantin unmus diharapkan agar dapat terus ditingkatkan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam mengembangkan berbagai usaha yang bisa di kembangkan dengan berbagai macam kemudahan yang ditawarkan pada era digitalisasi saat ini.

Daftar Rujukan

- Akbar, A. (2019). Analisa Perbandingan Transaksi Dengan Menggunakan Uang Elektronik (E-Money) dan Dengan Menggunakan Kartu Kredit (Studi Kasus Pada Bank BUMN) Periode 2010-2015. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 6(2), 135–146.
- Fandiyanto, R. (2019). Tranformasi Sistem Pembayaran Elektornik Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Kemajuan Bisnis Kreatif Berbasis Daring Di Wilayah Eks-Keresidenan Besuki. *Prosiding The 5th Seminar Nasional Dan Call for Paper-2019*, 144–153.
- Genady, D. I. (2018). *Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, dan Promosi Uang Elektronik Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik di Masyarakat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Iradianty, A., & Aditya, B. R. (2020). Indonesian Student Perception in Digital Payment. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(4), 518–530. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i4.2713>
- Mayanti, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompert Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 123–135. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2413>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al- Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–24.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 1–11.
- Sekarsari, K. A. D., Indrawati, C. D. S., & Subarno, A. (2021). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(2), 42–57.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/%0AImplementasi>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Wijaya, H. (2018). Takyif Fiqh Pembayaran Jasa Transportasi Online Menggunakan Uang Elektronik (GO -PAY DAN OVO). *Jurnal Bidang Kajian Islam*, 4(2), 188.